



Diserahkan: 7 Desember 2022 | Diterima: 16 Maret 2023 | Diterbitkan: 11 Mei 2023

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN ROHANI SISWA

Heri Kiswanto

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

86kiswantoheri@gmail.com

Abstract

The spiritual growth of students shows that there is a spiritual increase, therefore in order to get good quality students still get special spiritual guidance apart from learning. Furthermore, it is hoped that with good quality, coaching carried out routinely can influence student behavior in their daily lives. The purpose of this study is how Christian Religious Education Teachers apply forms of spiritual development that can be carried out in schools, including: First through worship together, secondly studying the Bible and fourthly making spiritual retreat activities. This model of spiritual development is very relevant to use, to be applied in school and church environments. The research method used in this research is descriptive qualitative. Where to obtain the necessary data through a literature review related to the role of Christian Religious Education teachers in the spiritual development of students. From the results of this study, it was found that the role of the Christian Religion teacher in the spiritual development of students has an influence on changes in behavior and spiritual growth in students.

Keywords: *The Role of Christian Religious Education Teachers; Student Spiritual Development*

Abstrak

Pertumbuhan rohani siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan spiritual, oleh karena itu agar mendapatkan kualitas yang baik maka siswa tetap mendapatkan pembinaan rohani secara khusus selain dalam pembelajaran. Selanjutnya diharapkan dengan kualitas yang baik, pembinaan dilakukan secara rutin dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan Penelitian ini bagaimana Guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan bentuk-bentuk pembinaan rohani yang dapat dilakukan di sekolah antara lain : *Pertama* melalui ibadah bersama, *kedua* pendalam Alkitab dan *keempat* membuat kegiatan retreat rohani. Model pembinaan rohani tersebut sangat relevan dipakai, untuk diterapkan dilingkungan sekolah dan gereja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dimana untuk mendapat data yang diperlukan melalui kajian literatur yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembinaan rohani siswa. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu peran guru Agama Kristen dalam pembinaan rohani siswa mempunyai pengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pertumbuhan rohani pada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Kristen; Pembinaan Rohani Siswa

PENDAHULUAN

Pembina rohani adalah membekali siswa begitu rupa dengan Kebenaran Firman Tuhan, sehingga mereka bisa menjadi dewasa dalam iman, sanggup menjadi role model dimana siswa masing-masing berada. Tentunya dalam pembinaan rohani tidak banyak dititikberatkan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen tetapi harus ada kerjasama dengan keluarga dan gereja. Tujuan utama dalam pembelajaran Agama Kristen berperan penting untuk menghubungkan antar manusia dengan Allah, dengan tujuan agar kehidupan manusia dapat mencerminkan karakter Allah. Pribadi yang hidup dalam pembentukan dalam konteks ini adalah termasuk pembinaan rohani sudah dilakukan sejak anak-anak, dimana proses pembentukan dalam kerohanian anak hanya dapat dilakukan lewat pendidikan, yaitu pendidikan agama Kristen yang berpusat pada kebenaran Firman Allah yang hakiki, baik yang dilakukan di rumah, gereja maupun lingkungan sekolah.¹

Pembinaan rohani ini dilakukan untuk mengarahkan siswa, agar siswa dapat mendengar berita kerajaan di segala bidang kehidupan, untuk bersaksi dengan baik dan berani dalam dunia tentang kehendak Tuhan. Jadi, pembinaan disini memiliki pengertian seperti apa yang disampaikan menurut Beusekom dalam bukunya "*de toerusting van de kerk in verband met gods bevrijdend handelen*", pembinaan ialah latihan di lapangan kegiatan, dimana berlangsung suatu pengaruh timbal balik yang terus menerus antara kegiatan yang dijalankan dan refleksi yang dibutuhkan, antara refleksi yang selesai dikerjakan dan kegiatan yang diperbaharui. Sambil bekerja jemaat belajar berpikir secara kritis tentang aktivitas-aktivitasnya, dan sambil berpikir belajar apa yang harus dikerjakan dan serta mengetahui apa yang tidak seharusnya dilakukan. Belajar dengan membuat kesalahan adalah lebih baik dari pada sama sekali tidak belajar dan menyangka mengetahui segala sesuatu."²

Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagai pengajar hidupnya harus menjadi menjadi panutan, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus meminta tuntunan kuasa Roh Kudus sehingga dalam mendidik diberikan hikmat serta pengetahuan. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajarannya memiliki dua faktor utama yaitu : bergantung pada kuasa Roh Kudus, kesucian dalam hidup yang menjadi keteladanan dalam perbuatan dan tingkah

¹ Linda Dewi Terserani Lase Desetina Harefa, Otieli Harefa, "Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini Kontribusi Pendidikan Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 113–120.

² Ch Abineno, J.L., "Melayani Dan Beribadah Di Dalam Dunia" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974).

lakunya.³ Ketergantungan pada Roh Kudus dalam Alkitab Zakharia 4:6 disebutkan demikian "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam". Dalam kehidupan kekristenan yang penuh kemenangan bukanlah berarti seseorang "memenuhi keinginan sendiri", melainkan orang tersebut mempersilakan kuasa Roh Kudus bekerja memenuhi setiap keinginan-Nya di dalam dirinya. Jika Yesus Kristus, anak Allah yang sempurna, merasa perlu secara utuh menyerahkan diri-Nya kepada Roh Kudus, maka manusia sebagai orang yang dosa, harus berbuat seperti apa yang dilakukan Yesus Kristus sendiri. Sedangkan kesucian hidup yang menjadi keteladanan dalam perbuatan, dalam Titus 2 : 7 ditunjukkan melalui firman Tuhan yang begini dinyatakan : "dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu", dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa, hendaklah seorang pengajar menjadi teladan kelakuan serta memiliki karakter yang baik. Jika mengajar, harus mengajarkan tentang kejujuran dan bersungguh-sungguh". Jadi seorang pengajar pendidikan agama Kristen hendaklah mengetahui kebenaran dan mempraktekkan kebenaran tersebut dalam hidupnya dengan baik dan benar sehingga bisa menjadi teladan.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan produktif serta yang terlebih penting bagaimana sehat jasmani dan rohani.⁴ Jadi bagaimana tujuan utama pendidikan dapat dilaksanakan di lapangan sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas berakhlak yang baik. Secara khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan agar aspek afektif yaitu sikap mental dan kesadaran siswa, selanjutnya perkembangan psikomotorik bagaimana perilaku berkembang secara pesat ke arah yang lebih baik dan mengalami perubahan kognitif bagaimana siswa dapat mempraktekan dari materi pembelajaran yang diterima, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai kebutuhan dan usianya, agar peserta didik mengalami perjumpaan secara spiritual dengan Allah dalam kehidupan keseharian dan serta mengalami transformasi nilai-

³ Lilik Kristianto Paulus, "Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen" (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

⁴ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

nilai kehidupan melalui perilaku sehari-hari di sekolah, lingkungan gereja, dan masyarakat sekitarnya dimana anak hidup dan bergaul.

Upaya untuk mencapai tujuan aspek afektif dan psikomotorlah yang lebih besar dibanding dengan aspek kognitif, sebab melalui pendidikan agama Kristen siswa mengalami proses perkembangan iman percayanya kepada Tuhan Yesus Kristus, perilaku, nilai-nilai kristiani, dan keterampilan hidup serta dapat membantu, memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan yang didapat di dalam pengajaran itu sendiri dan untuk mencapai tujuan arah hidup yang baik.⁵ Pembentukan rohani tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan agama Kristen, sebab melalui proses pendidikanlah yang mampu membentuk manusia dalam kerohanian. Menurut : Iris V. Cully berpendapat kegiatan pendidikan Kristen adalah bisa membentuk anak-anak kepada karakter Allah. Pendidikan Kristen mempunyai peran sebagai yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, sehingga manusia bisa hidup sesuai dengan karakter Allah itu sendiri.⁶ Tentunya dalam kegiatan proses belajar mengajar guru juga memerlukan suatu strategi yang tepat dalam mengajar yaitu ada suatu usaha bagaimana seorang guru dalam menggunakan bahan ajar, metode-metode serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan diharapkan. Agar kualitas dalam proses pembelajaran maksimal tentunya harus disesuaikan dengan setiap perubahan-perubahan zaman dan sehingga dapat dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan melalui inovasi-inovasi dibidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis studi kualitatif kepustakaan (library research). Peneliti menggali, membaca, dan menggunakan sumber-sumber literatur buku, Jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam topik artikel ini, serta menjelaskan bagaimana peran pembinaan rohani yang relevan dan efektif.⁷ Selanjutnya penulis melakukan suatu analisis deskriptif.⁸ Dipakai untuk menjelaskan langkah-langkah strategis bentuk-bentuk pembinaan rohani pada siswa.

⁵ Tasya Rachelya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling, "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja," *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.

⁶ Iris V Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁸ M.A. Prof. DR. Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembinaan Rohani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah “Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁹ Menurut Raines dan Rihardson W. Mengatakan bahwa pembinaan ialah “Proses, perbuatan: sebuah cara yang dilakukan membimbing dalam usaha tindakan kegiatan, yang dikerjakan secara berdaya guna untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih baik.”¹⁰

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan petunjuk, mengarahkan serta membimbing seseorang agar dengan secara sadar, tanpa paksaan mau melakukan apa yang ajarkan oleh Tuhan dan mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama yang dianut, sehingga sikap dan perilaku dalam kehidupan merefleksikan nilai religius. Nilai religius adalah intisari dari pendidikan karakter. Nilai-nilai religius ini bisa menjadi faktor pendorong seseorang agar berusaha ingin melakukan perbuatan-perbuatan terpuji, karena ia mengerti tentang kebenaran, maka seorang memiliki rasa takut melakukan hal yang salah karena ia mengetahui bahwa perbuatan yang salah adalah merupakan dosa.

Pembinaan rohani agar berjalan lebih baik, tentunya pada bagian ini diperlukan peran serta seorang guru yang bertanggung jawab dalam memperkenalkan dan mengajarkan Firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan layanan pembacaan Alkitab secara berkala atau dengan membuat suatu program wajib kepada siswa membawa Alkitab sampai habis dan nantinya guru memberikan *reward* agar peserta didik termotivasi untuk membaca Alkitab. Selain itu, esensi dari kitab (2 Tim. 3:15-17) memberikan pengajaran, sehingga orang mampu memahami kesalahan-kesalahan, meninggalkan perbuatan serta kelakuan yang tidak benar, dan berujung pada pertobatan. Peran guru PAK dalam pembinaan rohani siswa pembinaan rohani sangat penting agar dilakukan secara berkelanjutan mengajarkan nilai-nilai pokok kristiani, juga sikap dan keterampilan yang konsisten dalam iman Kristen dan mencapai perubahan oleh kuasa Roh Kudus agar setiap orang yang diajar sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena, setiap pengajaran adalah ajaran Yesus Kristus yang berlandaskan pada kebenaran yang terdapat pada Firman Allah.¹¹

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹⁰ Raines dan Richardso W, *Azas-Azas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1995).

¹¹ Santy Sahartian, “Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda

Berdasarkan paparan di atas, hakikat pembinaan rohani dapat diartikan sebagai usaha guru Pendidikan Agama Kristen melakukan pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didiknya berdasarkan firman Tuhan. Usaha ini bertujuan membawa peserta didik bersekutu dengan Tuhan dan menjadi dewasa dalam rohani yang dibuktikan dengan keterlibatannya dalam panggilan melayani.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut pendapat tokoh gereja, Agustinus (345-430) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan dengan bertujuan agar setiap orang dapat bersekutu dengan Allah dengan salah satu cara yaitu para pelajar membuka diri kepada kebenaran Firman Tuhan, agar memperoleh pengetahuan, pengertian dan kemampuan untuk dapat hidup sebagai warga gereja dalam suatu masyarakat umum.¹² Martin Luther (1483-1548) menuliskan bahwa pendidikan agama Kristen adalah merupakan pendidikan dengan melibatkan setiap komponen warga gereja agar semakin menyadari setiap dosa dan hidup di dalam Firman Yesus Kristus sehingga dapat terlibat melayani dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam suatu perkumpulan rohani, yaitu gereja.¹³

Berdasarkan pendapat para tokoh dapat disimpulkan guru pendidikan Agama Kristen adalah orang yang diberikan kepercayaan oleh Allah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah dianugerahkannya. Karena tidak semua orang dapat menjadi guru, tetapi menjadi guru adalah merupakan sesuatu panggilan dari Ilahi dari Tuhan oleh karena itu hanya orang yang terpanggillah yang akan dengan tekun mengerjakan profesi itu.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 1, yaitu tentang Guru dan Dosen: guru adalah merupakan pendidik yang profesional, dengan tugas pokok utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi sebagai seorang guru mempunyai peran yang unik serta berbeda dengan profesi-profesi lainnya karena sebagai seorang pengajar guru juga sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didiknya yaitu dengan yang memberikan pengarahan serta menuntun

Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.

¹² Robert R. Boehlke, “Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Praktek PAK Dari Plato Sampai Ig. Layola Cetaka 6.” (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

¹³ Ibid.

peserta didik ke cita-cita dan kepada hal-hal yang baik. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga diharapkan memiliki kompetensi agar nilai-nilai dari materi ajar tersampaikan secara utuh kepada peserta didik. Dengan demikian, guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar. Dalam konteks mengajar sesuai dengan Alkitab, bisa dilihat dalam Perjanjian Baru, bagaimana mengajar dapat dipahami dari pelayan-pelayanan Yesus Kristus dan berbicara mengenai pendidikan agama Kristen sangat erat kaitannya Yesus Kristus, yang adalah guru yang tidak diragukan kapasitasnya sebagai pengajar, guru seperti yang terdapat dalam Injil Yohanes 13 : 13 Yesus mengatakan bahwa Ia adalah benar guru. Selain itu juga, Yesus diberi julukan oleh kalangan orang yahudi yaitu sebagai rabi atau guru agung.¹⁴

Bentuk Pembinaan Rohani Siswa

Berikut adalah beberapa bentuk pembinaan rohani yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen :

Pembinaan Rohani Melalui Ibadah Secara Bersama

Menurut Ronald W. Leigh mendefinisikan ibadah sebagai tindakan yang mengungkapkan bahwa Allah itu patut disembah.¹⁵ Tindakan beribadah merupakan bukti bahwa orang tersebut memiliki rasa kasih kepada Allah. Bagaimana mungkin orang dikatakan dapat dikatakan mengasihi Allah, tetapi tidak ada bukti nyata seseorang beribadah menghadap Allah. Atau seorang Kristen mengaku orang yang percaya dan beriman kepada Allah, tetapi hidup serta perbuatannya tidak mencerminkan bahwa dia adalah seorang yang beriman. Oleh karena Alkitab di dalam kitab Yakobus 2 : 17 berbicara jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu hakekatnya adalah mati. Penekanan di ayat ini ialah orang yang percaya yaitu bahwa iman tidak akan sempurna apabila tanpa disertai dengan perbuatan-perbuatan yang menyertainya.¹⁶ Tujuan dari ibadah bersama adalah merupakan suatu usaha pembinaan serta pembimbingan yang dikerjakan oleh guru-guru beragama Kristen. Hal tersebut dilakukan agar membentuk karakter siswa, karena dengan kehadiran guru PAK, maka akan terlaksana

¹⁴ Yesi Tamara et al., "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65.

¹⁵ Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

¹⁶ Gurning.Elda Dame Suswati, "Pengaruh Ibadah Dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita Di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 52–63.

pengawasan serta bimbingan yang benar agar siswa tidak salah arah saat mendapatkan pengertian baru mengenai pertumbuhan imannya di pembinaan rohani Kristen.¹⁷

Pengarahan dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk tujuan dari ibadah sangatlah penting bagi keluarga atau orang tua yang memberikan pembimbingan bagi anak. Dengan diberikan pemahaman, anak akan menjadi tahu dan paham apakah tujuan menyembah Tuhan dalam ibadah yang dilakukan selama ini sudah benar atau belum. Mengarahkan kepada anak bahwa tujuan ibadah juga adalah merasakan kekudusan Allah dalam kehidupannya. Walaupun anak terkadang masih sulit untuk merasakan hal itu namun ketika anak tersebut melakukan dengan kesungguhan hati maka anak tersebut dapat merasakan kekudusan Allah. Hati nuraninya tersentuh oleh kuasa Roh Kudus sehingga anak akan terus-menerus haus akan Tuhan dan akan selalu mencari-cari Tuhan.¹⁸ mengarahkan tujuan anak pada ibadahnya menyadarkan bahwa nilai-nilai kekristenan sangat diperlukan dalam kehidupan mereka dan ketika anak sudah memahami maka dapat dikatakan bahwa mereka dapat menjadi pribadi yang mampu mengenal Allah. Untuk itu, dibutuhkan peran seorang untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya

Kegiatan ibadah bersama yang dilakukan di sekolah akan menghasilkan suatu dampak yang positif bagi peserta didik, karena akan memberi arti dalam kehidupannya. kegiatan tersebut dapat mengimplementasikan atau mendemonstrasikan kebenaran dalam kehidupannya sehari-hari. Tuhan memberi kepekaan terhadap anak-anak secara luar biasa untuk kehadiran dan karyanya dalam penciptaan. Anak-anak tumbuh dalam iman pada saat guru mengaitkan Tuhan dengan kehidupannya.

Dengan adanya kegiatan ibadah dan dijadikan suatu program sekolah sehingga siswa dan siswi mau tidak mau akan mengikuti kegiatan tersebut mengingat kegiatan tersebut menjadi kewajiban yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Lewat ibadah bersama seorang guru mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam Alkitab, serta diharapkan seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kreativitas dalam mengemas kegiatan ibadah, serta menyiapkan materi dengan menggunakan media ajar dan memakai metode-metode misalkan memakai: metode ceramah, main peran, games rohani atau menonton film rohani.¹⁹ Kegiatan ibadah harus dibuat semanarik mungkin, agar kegiatan ibadah tidak

¹⁷ Studi Kualitatif, Negeri Jakarta, and Felix Togar Pasaribu, "Pembinaan Rohani Kristen Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik" (2017).

¹⁸ Poppy Alexandra Caroline, "Rumah Sebagai Pusat Pendidikan Dan Ruang Ibadah," *Riskesdas 2018* 3, no. 1 (2015): 103–111.

¹⁹ Steven Tubagus, "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian

membosankan bagi peserta didik. Menurut hasil penelitian kualitatif Bambang Sriyanto dkk, pembinaan rohani dalam kegiatan ibadah gereja seharusnya mengamati apa yang saat itu sedang berkembang atau paling digemari, disukai dan diminati oleh kalangan remaja, selanjutnya gereja mengarahkan serta melakukan bimbingan yang dilakukan dalam gereja sehingga mengajak remaja tertarik untuk beribadah dan menyukai ibadah. Remaja diterima dalam ibadah persekutuan di gereja, mendapatkan pelayanan yang maksimal, sehingga remaja menjadi bagian dalam sebuah pelayanan, serta dapat melayani dengan rasa penuh tanggung jawab.²⁰

Tujuan diadakanya ibadah secara bersama, bagaimana peserta didik bertumbuh dalam Iman kepercayaanya pada Tuhan. Iman Kristen adalah merupakan suatu pengalaman dalam hidup akan selalu mencakup suatu aktivitas mempercayai, walau mempercayai itu bisa dipahami dengan cara yang sangat intelektual atau kognitif tapi bukan berarti intelektual tersebut merupakan suatu gambaran yang lengkap dari iman Kristen, karena iman Kristen lebih dari sekedar itu. Daniel Nuhamara dalam bukunya pembimbing pendidikan agama Kristen, iman Kristen mempunyai tiga dimensi, yaitu : a) Iman sebagai kepercayaan (*believing*) iman Kristen mempunyai dimensi kepercayaan apabila iman mendapatkan perwujudanya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen itu sendiri menghendaki agar didalamnya ada suatu keyakinan dan mempercayai tentang kebenaran yang diakui sebagai esensi atau inti dalam iman Kristen, sejauh kebenaran tersebut dipahami dan diterima oleh kalangan orang Kristen. b) Iman sebagai keyakinan (*trusting*) sebagai orang yang sudah ditebus dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan yesus tentu dalam kehidupannya tergantung kepada Allah, juga akan merasakan tanda-tanda kerajaan Allah hadir ditengah-tengah hidupnya. Keyakinan akan Allah seperti ini menuntun kita untuk sadar dan ingat akan kerajaan Allah adalah merupakan anugerah. Selanjutnya, kerajaan Allah telah tiba dan penyempurnaan yang dijanjikan boleh kita jalani dalam hidup kita dalam damai dan sukacita serta bahagia. c) Iman sebagai tindakan (*doing*) iman tanpa perbuatan adalah mati. Iman Kristen merupakan suatu respon akan kerajaan Allah dalam Yesus Kristus, harus mencakup tentang pelaksanaan kehendak-kehendak Allah, dan wujud dalam pelaksanaan kehidupan tentu dengan kehidupan yang melibatkan kasih. Inilah sesungguhnya inti kekristenan.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Kristen,” *Tumou Tou* VI (2019): 103–116.

²⁰ Bambang Sriyanto and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite, “Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 101–112.

²¹ Daniel Nuhamara, “Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen” (Bandung: Jurnal

145 | Copyright© 2023, CARAKA, ISSN 2722-1407 (Cetak), 2722-1393 (Online)

Dengan demikian, iman tidak hanya sebagai sinonim dari kata percaya, tetapi lebih dari itu, iman harus dijaga, dibangun dan harus dijalani agar iman semakin kuat dan kokoh dari himpitan, tantangan, hambatan sehingga iman yang sebagai dasar dari segala sesuatu yang tidak dilihat seseorang namun dapat memberikan pengharapan orang percaya. Iman adalah bagian yang hakiki bagi kekristenan, karena iman merupakan hubungan antar pribadi dengan Tuhan, selain itu iman juga sebagai dasar keputusan hidup seseorang. Selanjutnya dalam kitab ibrani 11 : 1 difirmankan iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat".

Ayat ini menunjukkan bahwa, dengan iman setiap orang akan memiliki harapan didalam kehidupannya. Dengan iman sebagai bukti tentang apa yang dipercaya yang tidak terlihat yaitu Yesus Kristus juru selamat setiap orang percaya. Pengertian tersebut membawa keyakinan seseorang, disebut sebagai seorang Kristen yang meyakini bahwa Yesus Kristus sebagai juru selamatnya yang memberikan kekuatan dan menganugerahkan damai sejahtera dalam hidupnya.

Tanda-tanda seseorang memiliki kedewasaan iman. Seorang siswa seharusnya membangun imannya menuju pada kematangan atau kedewasaan dalam iman, akan terlihat secara fisik seperti pada pertumbuhan tubuhnya, yaitu pertumbuhan yang diawali dari masa anak-anak atau sewaktu kecil sampai dengan dewasa.

Apa yang mempengaruhi iman dalam hidup seorang siswa ? melalui kitab ibrani 11 tentang saksi-saksi iman memberikan kekuatan, di sini dapat disimpulkan bahwa;

1. Iman dapat membuat seseorang siswa mempersembahkan hidupnya kepada Allah.
2. Melalui iman Henokh bisa belajar bahwa dengan iman kita dapat menggantungkan kehidupan manusia kepada Allah, sebab tanpa iman tidak mungkin siswa berkenan kepada Allah, setiap orang harus meyakini bahwa Allah memang ada, dan Allah tidak akan ingkar janji sesuai dengan janjinya.
3. Seperti Nuh, yang memiliki iman yang kuat sehingga dapat memberikan perhatian dan keselamatan terhadap keluarganya.
4. Dengan iman Abraham bersama Sara memperoleh apa yang diharapkan walau usia telah senja, namun Tuhan memberikan janjinya.
5. Dengan iman siswa akan berubah pikiran dari hal-hal yang tidak disangka akan terjadi, maka akan terjadi - mujizat itu nyata.
6. Iman membuat siswa menunjukkan ketaatan tak bersyarat terhadap Tuhan.

7. Iman membuat seorang siswa akan hidup berbeda dan terasing dari ukuran yang ditentukan dunia.
8. Iman memimpin kepada tindakan-tindakan yang timbul dari ketaatan.
9. Iman membawa pada kemenangan dan keberhasilan.

Melalui pengertian-pengertian dalam kitab ibrani 11 di atas, bahwa iman sangat mempengaruhi kehidupan seseorang siswa, dengan iman dapat mengubah hidup seseorang siswa menjadi dewasa dalam menghadapi bermacam-macam persoalan dalam hidupnya. Bahkan seorang siswa secara total menyerahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga seseorang siswa tersebut tidak mengkhawatirkan kehidupannya di dunia ini.

Agar dapat mengamalkan semua nilai tersebut di atas, perlu dipahami segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh kalangan anak-anak dan remaja. Ada aspek perkembangan fisik, moral (Lawrence Kohlberg), mental (Jean Piaget), psikososial (Erik Erickson), dan iman (James fawler). Untuk perkembangan iman, James Fawler telah mengelompokkan yaitu tahapan tahapan mengenai perkembangan yang baik. Jika hal ini dipahami dengan baik, maka proses penanaman nilai tersebut akan menjadi lebih mudah.

Siswa diajak untuk mengikuti ibadah dalam gereja agar mendapat berkat Tuhan yang berupa pertolongan kuasa oleh Roh Kudus, sebagai orang percaya yang terpelihara dan terbina imannya. Selanjutnya orang percaya yang telah terpelihara tersebut akan terbina persekutuannya dengan orang-orang percaya, dan mendapatkan berkat Tuhan sesuai dengan kehidupan masing-masing. Selanjutnya dalam ibadah siswa akan mendengar firman Tuhan yang dikhotbahkan walau dengan segala kekurangan manusiawinya tetapi khotbah itu mendapatkan tuntunan kauas Roh Kudus, baik dalam diri seorang pengkhotbahnya maupun siswa yang menerima firman Tuhan melalui khotbah itu sebagai penyertaan, pemeliharaan Allah kepada orang percaya, dengan firman-Nya. Dengan demikian, siswa membawa serta tanggung jawab yang besar, yang menuntun setiap pribadi bersikap rasa takut dan hormat. Setiap siswa juga datang untuk bertemu dan beribadah dengan Allah. Tentu dalam beribadah kepada Allah perlu ada yang namanya persiapan-persiapan dan berpenampilan yang rapi, sopan menunjukan rasa hormat kepada Tuhan agar berkenan kepada Tuhan.²²

²² Sabariah Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 28–38, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

Pembinaan mengikuti pendalaman Alkitab

Kata Pendalaman “Pendalaman” berarti proses, cara, perbuatan mendalami. Istilah ini dapat juga dibandingkan dengan kata bimbingan yang berarti suatu proses pemberian bantuan kepada pihak individu yang dilakukan tidak hanya sekali saja melainkan secara terus menerus (continue) agar individu tersebut dapat memahami tentang dirinya sendiri, sehingga orang tersebut sanggup mengarahkan diri dan bisa bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.²³

Alkitab merupakan sebuah fondasi yang kuat, atau dasar yang kokoh bagi kehidupan keimanan di kalangan kaum orang percaya, secara khusus dalam kehidupan siswa. Masa siswa di usia remaja sangat rentan dengan hal negatif karena belum memahami arti fondasi, mengingat masa remaja masih mencari jati diri mereka sendiri dalam pergaulannya. Oleh karena itu, sebagai orang guru sekaligus orang tua dalam lingkungan sekolah perlu ditanamkan nilai-nilai kekristenan, melalui pendengaran akan firman Tuhan. Sehingga semakin hari siswa semakin mengerti makna dan tujuan arah hidupnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ivonne Sandra Sumual dkk bahwa : anak yang ikut dalam pendalaman Alkitab akan mengalami perbedaan, anak-anak sudah mulai berani berinteraksi, komunikasi dengan teman sebayanya. Karena setidaknya mereka sudah memiliki dasar walaupun tidak banyak tetapi minimal ada dasar mengenai firman Allah. Disamping itu juga, lewat pendalaman Alkitab ada perubahan bagi anak-anak yang dulunya banyak malas dan sulit untuk diajak beribadah ikut juga mulai rajin dan mau ikut mengikuti ibadah.²⁴

Pendalaman Alkitab merupakan hal yang tidak dapat pisahkan dalam pelayanan kerohanian. Khususnya pada bidang pendidikan karena pendalaman Alkitab mempunyai manfaat, serta pengaruh yang besar terhadap kehidupan diri seorang siswa. Beberapa manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Alkitab diantaranya adalah: membawa seseorang pada keselamatan, membuat orang kuat dalam menjalani hidupnya, serta akan keselamatan yang diterima, memberikan keyakinan bahwa ada kuasa dalam doa orang percaya, memberi pengajaran bagaimana hidup suci jauh dari dosa, memberikan damai sejahtera yang menimbulkan sukacita dan membuat orang berani bersaksi menyatakan iman.²⁵

²³ Gurning, Elda Dame Suswati, “Pengaruh Ibadah Dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita Di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara.”

²⁴ Ivonne Sandra Sumual, Dio Angga Pradipta, and Teguh Pangeran Simanungkalit, “Pembinaan Dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman Di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado,” *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–15.

²⁵ Sandy Tejalaksana, “Efektivitas Kelompok Gali Baca Alkitab Dan Implementasinya

Dalam kelompok pendalaman Alkitab ini ada beberapa metode yang akan digunakan, agar anak-anak remaja semakin semangat dalam belajar firman Allah. “Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “penelaahan” adalah orang yang menelaah, orang yang mengkaji, menyelidik, memeriksa atau melakukan suatu kegiatan penelitian.”²⁶ Dalam hal ini artinya bahwa kebenaran firman Allah harus diperlukan pengkaji atau dipelajari, oleh karena untuk mengkaji, menyelidiki bahkan mempelajari bukan hanya tugas satu kelompok saja atau Pendeta, guru Pendidikan Agama Kristen melainkan tugas semua orang yang percaya kepada Kristus, tetapi perlu orang yang mengerti atau memahami serta mempunyai dasar yang kuat dalam memahami isi Alkitab sehingga tidak salah mengajar atau menafsirkan Firman Tuhan. Secara khususnya materi-materi yang disampaikan kepada siswa.

Dalam Kitab Ulangan 6:7 dikatakan: “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Dimana Allah memerintahkan secara khusus kepada orang tua untuk mengajarkan segala apa yang telah didengar dan terima dari firman Allah kepada anak-anaknya.²⁷ Dalam inilah peran serta seorang guru selaku orang tua kedua dibutuhkan agar dalam pendalam Alkitab firman Allah dapat diajarkan secara berulang-ulang, dengan tujuan agar peserta didik memahami inti dari kehidupan orang percaya. Pembinaan juga dapat menumbuhkan rasa minat anak-anak untuk sukacita dalam membaca firman Tuhan, tentunya harapan yang ingin tercapai oleh seorang pembina bukan hanya sekedar anak-anak membaca, tetapi bagaimana firman itu mereka terima dan melakukannya. Jadi salah satu cara yang tepat untuk mengetahui isi firman Tuhan yaitu dengan membuat kelompok-kelompok pendalaman Alkitab di lingkungan sekolah.²⁸

Dalam Pendalaman Alkitab guru membutuhkan kreativitas yang tinggi, khususnya dalam kelas pendalaman Alkitab, guru mengajar bervariasi misalkan menggunakan teknologi seperti aplikasi *zoom meeting*, *google classroom* karena aplikasi ini mempunyai manfaat untuk

Terhadap Perilaku Jemaat Di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya,” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 3, <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/25>.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) and Kamus versi online/daring (dalam Jaringan), “<https://Kbbi.Web.Id/Telaah>” (Kamus versi online/daring (dalam jaringan), 2022).

²⁷ Institut Agama, Kristen Negeri, and Palangka Raya, “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak... (Lukas)” 2, no. April (2022): 4–9, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>.

²⁸ Febryanti Marrung and Armin Sukri, “Pengaruh Kelompok PA Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Gereja KIBAID Jemaat Sudiang” (2011): 32–38.

menolong guru dalam menyampaikan materi, maupun pendalaman Alkitab dari jarak jauh, jadi pendalaman Alkitab bisa dilakukan dimana saja. Guru juga harus menggunakan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah cakap dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan keadaan kelas yang sedang diajar oleh guru. Semakin pandai seorang guru memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, maka tingkat keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar akan semakin besar. Artinya bahwa pemilihan metode dalam mengajar sangat menentukan nilai sebuah keberhasilan.²⁹

Mengikuti Retreat Rohani

Menurut kamus versi online “retreat” mengundurkan diri dunia ramai untuk mencari ketenangan batin.³⁰ Retreat rohani merupakan ibadah yang dilakukan di lokasi atau tempat wisata tertentu. Dalam setiap kegiatan rohani akan membentuk suatu kebiasaan yang dapat menumbuhkan iman kepada Tuhan.³¹ Retret juga dapat diartikan merupakan kesempatan seseorang untuk mengasingkan diri kesibukan keseharian, belajar untuk beradaptasi hidup secara rohani, sehingga orang tersebut dapat menyadari dirinya, menemukan arti jati diri, dan mengenal diri kita lebih jauh; juga mengenal Allah dan orang lain. Kesadaran diri merupakan dorongan yang keluar dari seseorang yang tanpa ada paksaan dan inilah yang merupakan kaitan relasi antara manusia dengan Tuhan. Inilah yang menjadi modal awal dasar atau prinsip hidup seseorang untuk selanjutnya. Sangat Mungkin ada penguatan, teguran, nasehat, pembaharuan, penyegaran yang didapat melalui kegiatan retreat. Melalui kegiatan retreat siswa dapat mengenal makna dan tujuan retreat yang sesungguhnya. Melalui kegiatan retreat juga menumbuhkan jiwa sosial siswa untuk mengenal satu sama lain.

Retreat dapat menjawab semua persoalan kehidupan secara tuntas, dan berikut ini diberi alasan mengapa retreat rohani menjadi sangat penting untuk pembaharuan hidup bersama Tuhan Yesus : *Pertama*. Retreat rohani adalah suatu kegiatan pembaharuan jiwa. Para peserta meluangkan banyak waktunya untuk berdoa atau berkomunikasi erat Allah dan merefleksikan diri bagi peserta dan hasilnya diwujudkan dalam kehidupan dengan sesama. *Kedua*. Retreat adalah kegiatan untuk membina relasi dengan Tuhan di tengah tengah berbagai pergumulan hidup yang semakin berat. Hal ini menjadi menjadi tampak semakin jelas lagi

²⁹ Serva Tuju, “Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.

³⁰ (<https://kbbi.web.id/retret>, 2022).

³¹ Filien Krisnasari et al., “Pengaruh Kegiatan Rohani Terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta” 1, no. November (2022): 107–135.

baik dalam retreat bersama maupun retreat pribadi. *Ketiga*. Retreat adalah saat khusus untuk meningkatkan kepekaan sosial kepada sesama guna mewujudkan kedewasaan iman. Hal ini nampak jelas dalam pelaksanaan sebuah retreat bersama kelompok-kelompok kecil.³²

Hidup beriman yang dinamis, kreatif, dan realistis adalah semangat hidup yang sesuai dengan hakikat kekristenan sejati. Dengan retreat atau beristirahat dari rutinitas hidup sehari-hari, dan pemahaman yang demikian pasti kita akan mendapatkan keuntungan, kita juga bisa memahami dan menghayati bahwa hakikat orang beriman Kristen adalah; dinamis. Berarti selalu bergerak dan berjuang menyusun kehidupan ini dalam penyertaan-Nya. Murid diarahkan untuk menyediakan diri untuk untuk selalu berserah pada kuat kuasa Allah pemberi kehidupan. Kreatif, berarti selalu siap mencari kegiatan baru yaitu hal-hal positif untuk menjalani suatu kehidupan yang realistis. Selalu melihat suatu masalah tidak hanya dari sisi idealis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka retreat dapat diartikan mengundurkan diri, memisahkan diri, menjauhkan diri dari rutinitas kesibukan di tempat yang aman dan tenang untuk secara khusus mempersembahkan diri pada perenungan religius.

Melalui kegiatan retreat ini penting untuk dilakukan, sebab dengan demikian para siswa dapat mendengarkan firman Tuhan dengan cara yang khusus, dengan demikian Firman Tuhan dapat menyatakan kebenaran tentang rencana Tuhan dalam setiap kehidupan siswa. Dengan pengajaran firman siswa dapat mengetahui bagaimana cara seharusnya siswa berpikir, bersikap, bertingkah laku dan menghargai diri sendiri dan terlebih untuk orang lain. Hanya Allah yang bisa memberikan pertolongan untuk menemukan, menerima, menghargai diri sendiri secara baik. Kehidupan manusia bagaikan periuk yang sedang dibentuk oleh Tuhan sebagai pembentuk, oleh karena itu melalui kegiatan retreat ini siswa ditunjukkan untuk mengembangkan cara memikirkan dan memandang diri secara benar.

Melalui ibadah secara pribadi

Pemahaman mengenai hakikat iman dari ibadah yang sesungguhnya sudah sangat jelas dijelaskan dalam Alkitab yaitu : (Roma 12:1-2), bagaimana Paulus menjelaskan bahwa agar setiap orang agar mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Tuhan. Itulah ibadahmu yang sejati. Jadi, ibadah bukan berbicara ritual gereja tetapi ibadah merupakan suatu kesempatan perjumpaan yang indah bersama Tuhan,

³² Lukas Eko Sukoco, "Bertemu Tuhan Dalam Keheningan" (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).

karena waktu ibadah itu seseorang dapat berkomunikasi dengan Tuhan dan merasakan hadirat Tuhan. Ibadah juga dapat diartikan merupakan perbuatan menyatakan bakti orang percaya kepada Tuhan yang dilandasi dengan ketaatan datang beribadah kepada Tuhan, serta mengerjakan pekerjaan Tuhan dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.³³

Ibadah bertujuan untuk kesegaran rohani seseorang, karena didalam ibadah mengandung janji untuk kekekalan.³⁴ Sebagai orang yang sudah percaya ibadah merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar karena untuk memenuhi kebutuhan rohaninya seseorang harus dipuaskan dengan cara beribadah. Karena di dalam ibadah juga seseorang mendapatkan pengajar melalui Firman Tuhan, seperti yang terdapat dalam (keluaran 23:2) bagaimana Firman Tuhan melarang ikut turut melakukan kejahatan, melanggar hukum. Jadi, dalam peribadatan bagaimana juga Tuhan berbicara secara tidak langsung dengan menegur, mengajar, menasehati lewat perantara seorang pengajar, Hamba Tuhan atau pendeta. Beribadah bukanlah rutinitas keagamaan tetapi ibadah merupakan ungkapan rasa syukur seseorang atas pemeliharaan Tuhan, dalam ibadah juga disertai ungkapan doa dan saling mendoakan antara sesama orang percaya.³⁵

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh : Mikha Agus Widiyanto, dalam jurnalnya mengatakan, bahwa ibadah yang dilakukan secara online mempunyai dampak secara signifikan terhadap perubahan pada anak remaja khususnya dalam pembentukan karakter, para remaja menunjukkan perilaku sopan, berbeda dari sebelum mengikuti ibadah dan sesudah sering mengikuti kegiatan ibadah.³⁶ Jadi betapa pentingnya ibadah dalam diri seseorang karena ketika dalam ibadah orang tersebut mendapat banyak hal dari pengajaran yang disampaikan dalam ibadah tersebut selain itu juga orang percaya meyakini bahawa kebenaran Firman Tuhan mempunyai kuasa yang sangat besar dan pastilah setiap orang yang sungguh-sungguh beribadah kepada Tuhan akan mendapatkan perubahan-perubahan hidup karena Firman Tuhan mengandung janji kehidupan.

³³ Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati."

³⁴ Th. D. dkk. Daniel Lucas Lukito, "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Hosana Keerom Barat," *Jurnal Teologi dan Pelayan Kristiani* 4, no. 1 (2000): 57–70, Malang%0ASeminar Alkitab Asia Tenggara.

³⁵ Ibid.

³⁶ Mikha Agus Widiyanto, "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Ibadah Online Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 21.

Dampak Dari Pembinaan Rohani

Suka membaca firman Tuhan

Membaca merupakan hal yang sangat penting di mana ketika membaca, orang tersebut akan bertambah wawasan serta semakin luas ilmu pengetahuannya. Demikian pula dalam kehidupan orang percaya membaca Alkitab adalah suatu keharusan, sebagai bukti kecintaannya terhadap Tuhan. Merujuk pada nasihat Rasul Paulus yang menasehati Timotius yang sudah mengenal Alkitab dari sejak kecil (2 timotius 3:10-17), pengenalan akan firman Tuhan akan memberi hikmat dan akan menuntun pada keselamatan di dalam kristus.³⁷ Dilanjutkan dari Penelitian yang dilakukan oleh : Alfrits Reky Sambur dkk, siswa yang mengikuti kelas *follow the bible* Mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa.³⁸ Begitu pentingnya membaca Firman Tuhan, karena akan mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan anak menuju pada pribadi yang baik secara jasmani dan rohani, serta anak-anak diberikan kekuatan untuk menjadi generasi yang kuat dan berbudi luhur serta berbakti kepada Tuhan. Untuk itu, guru dalam mewujudkan impiannya harus dari dini membimbing anak-anaknya senang membaca firman Tuhan dan diberikan dasar-dasar iman Kristen yang benar.

Membaca Alkitab menjadi keharusan karena mempunyai dampak kepada kecerdasan spiritual dan menjauhkan segala bentuk pengaruh buruk yang bisa merusak hubungan seseorang dengan Allah. Menurut laporan dari *religion in american life* bahwa para peneliti menemukan mereka yang suka membaca Alkitab, mempunyai kemungkinan 50% tidak mau mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dari pada mereka yang tidak pernah membaca Alkitab. Di penjara Lewes Remand di Inggris, terdapat seorang pendeta telah sukses membuat sekitar 600 orang narapidana mengalami pertobatan setelah mereka membaca Alkitab selama berbulan-bulan. Mereka memberikan kesaksian bahwa, “Alkitab itu ternyata lebih baik dari pada mabuk.” jadi jelas sekali, bahwa Alkitab sangat memiliki pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan manusia yang sering kali membaca Alkitab.³⁹

Berhadapan dengan spiritualitas yang sangat erat dalam kehidupan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, tentu mencintai dan mendukung kehidupan (*life affirming*

³⁷ Herman Julisto Lase et al., “Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–44.

³⁸ Rolyana Ferinia⁴ Alfrits Reky Sambur¹, Alwyn Hendriks², Stimson Hutagalung³, “Pengaruh Follow The Bible, Prayer Band, Dan Worship Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 12 Di SMA UNKLAB Airmadidi” 8, no. 4 (2022).

³⁹ Marthen Mau, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 91–107.

spirituality). Apapun yang ada dalam kehidupan pasti orang percaya akan mencari Allah pencipta kehidupan, yang telah menciptakan segala sesuatu keluar dari cintanya dan selalu menginginkan agar segala ciptaannya sungguh-sungguh mengalami kepenuhan dalam hidupnya. Tuhan ingin melihat anak-anaknya mengalami kehidupan dan dipenuhi dengan kebahagiaan, damai sejahtera, bukan dengan beban yang dapat melahirkan rasa takut akan Allah. Oleh karena itu, sebagai anak-anaknya orang percaya dituntut untuk mencari Tuhan melalui firman. Allah yang menyatakan kepada dunia bahwa sang firman (Yesus Kristus) itu hadir untuk setiap orang percaya. Firman Allah adalah firman yang bekerja, bukan firman yang mati, ternyata dari karya penciptaan Allah. Mazmur 33:9 umpamanya menulis, "sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada." Perlu diingat membaca Alkitab tanpa ada perenungan adalah perbuatan yang tidak menghasilkan buah. Seperti Peter Toom, menyatakan demikian "membaca Alkitab tetapi tidak merenungkannya adalah perbuatan yang tidak akan menghasilkan buah. Lebih baik membaca satu pasal kemudian merenungkannya dari pada membaca beberapa pasal tetapi tidak merenungkannya. begitu pula merenungkan Firman Tuhan tetapi tidak berdoa sama halnya dengan bersiap-siap hendak ikut perlombaan lari tetapi tidak pernah meninggalkan garis start. Ketiga hal itu : membaca Alkitab, merenungkan ayat-ayat Alkitab, dan berdoa merupakan suatu kesatuan. Walaupun masing-masing dapat dilakukan sendiri-sendiri, tetapi sebagai kewajiban terhadap Allah, paling baik bila dilakukan.⁴⁰ Supaya kerohanian semakin bertumbuh dengan baik, diharapkan untuk memelihara dan menumbuhkannya melalui pembacaan dan perenungan firman Tuhan juga berdoa. Sebagai orang percaya, harus benar-benar dengan hati yang haus akan kebenaran mempelajari Alkitab, dan selanjutnya mencatatnya sebagai buku harian. Jadi perlu membaca dengan cermat untuk mendengarkan hal yang disampaikan Alkitab, supaya menjadi renungan pikiran dan hati.

Suka Merenungkan Firman Tuhan

Merenungkan Firman Tuhan artinya diam memikirkan, mempertimbangkan dalam-dalam tentang firman Tuhan selanjutnya dilaksanakan adalah merupakan tanggungjawab dari orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, agar siswa sadar belajar tentang firman Tuhan untuk direnungkan maka siswa diajak untuk merenungkan firman Tuhan setiap hari dan pengertiannya atau inti dari pada perenungan tersebut ditulis di buku tulis sebagai

⁴⁰ Donald S Whitney, "Disiplin Rohani, 10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen" (Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2007).

tugas disiplin rohani. Hal ini dengan maksud agar siswa dalam belajar firman Tuhan akan tahu maksud dan makna daripada firman tersebut. Dengan rajin membaca, merenungkan dan sebagai pelaksana firman Tuhan siswa akan semakin dikuatkan dalam iman, seperti yang disampaikan Luther; "Di dalam Pengakuan Iman ini seluruh eksistensi dari Allah, kehendak Nya, pekerjaannya sangat indah dilukiskan dengan kata-kata yang singkat tetapi penuh arti dalam pembacaan, pembicaraan dan renungan, Roh Kudus akan hadir dan selalu menganugerahkan terang dan kegairahan yang senantiasa baru dan lebih besar."⁴¹

Melalui proses disiplin rohani orang percaya akan mengalami suatu kebangunan rohani dan akan menjadi tumbuh dalam kepribadian yang baik, dapat dilakukan melalui doa. Menurut Donald S Whitney, agar seseorang disiplin dalam rohani diberikan dengan sepuluh pilar penopang kehidupan Kristen, yaitu antara lain bergaul akrab dengan Firman Tuhan, berdoa, beribadah, menginjil, melayani, tanggung jawab memakai waktu, berpuasa, saat teduh, menulis catatan harian, berdisiplin.

Salah satu dari pada sepuluh pilar tersebut, siswa diajak untuk suka membaca firman Tuhan untuk direnungkan dan dilaksanakan. Juga dalam hal ini, siswa diajak untuk menulis buku dalam buku harian. Dengan demikian, siswa akan lebih mengenal dari dekat dengan Tuhan Yesus Kristus. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai orang percaya (siswa) selalu diajak dan senantiasa diingatkan membangun hubungan dengan Tuhan, siswa harus menyadari bahwa kesempatan berharga tidak selalu datang begitu saja. Saat ada kesempatan terbuka siswa harus segera memohon bimbingan kepada Tuhan melalui doa, perenungan firman Tuhan, tentang cara merebut dan mempergunakan waktu yang ada untuk kepentingan pribadi, sesama demi kemuliaan-Nya.

Suka Berdoa

Doa permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.⁴² Doa sebagai nafas kehidupan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga akan senantiasa ada dorongan untuk membangun hubungan yang harmonis. Doa sarana orang percaya untuk berkomunikasi intim dengan Tuhan, lewat doa bisa menyampaikan pergumulan hidup. Doa orang di panjatkan kepada Allah yang senantiasa mengasihi dan menyelamatkan manusia. Doa Kristen tidak didasarkan pada kemurnian ataupun kesalehan manusia tetapi didasarkan pada pemulihan bimbingan dengan Allah. Doa anugerah merupakan pemberian yang besar

⁴¹ David Cupples, "Beriman Dan Berilmu" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

⁴² <https://kbbi.web.id/Doa>.

dari Allah kepada umat manusia yang berdosa yang kehilangan kemuliaan Allah untuk berkomunikasi dengan-Nya. Dalam doa orang Kristen meyakini, percaya dibantu oleh seutuhnya oleh Allah dengan bekerjanya Roh Kudus yang mengajari bagaimana manusia harus berdoa. Berdoa bukan merangkai kata-kata yang indah tetapi bagaimana setiap doa yang kita naikan itu atas kehendak Tuhan untuk menjawabnya.⁴³

Adapun tujuan dari doa adalah untuk mendapatkan lawatan-Nya, karena doa kita didengar, juga doa sebagai perintah dari Allah seperti dalam firman Tuhan "Berjaga-jagalah senantiasa dan sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri dihadapan Anak Manusia" (Luk.21:36). Selain itu juga, agar kita mendapatkan perlindungan dari segala marabahaya, dan tentu kita akan mendapatkan kekuatan. Untuk dapat melihat manfaat doa menjadi solusi nyata dalam kehidupan kita, maka penyampaian, permohonan, penawaran yang dituangkan dalam komunikasi dari dalam hati, harus sesuai dengan kehendak Tuhan. Sikap introspeksi diri pendoa dengan jujur, tahu akan dirinya, keberadaannya dalam pandangan Tuhan, akan membuat pendoa merasa layak dan tidaknya di hadapan Tuhan. Kejujuran dan kerendahan hati, bahkan hati yang remuk berada di kakiNya, akan berani menyampaikan pengakuan dosa pada saat suasana berdoa, dan akan bernazar kepada Tuhan oleh karena menginginkan sesuatu, dalam pergumulan beratnya, supaya dipenuhi oleh Tuhan segala permintaannya.⁴⁴

KESIMPULAN

Pembinaan rohani bagi siswa sangatlah penting, karena pembinaan rohani mempunyai dampak serta manfaat yang sangat besar bagi kehidupan rohani siswa, sehingga siswa hidupnya lebih teratur serta lebih menyukai kegiatan-kegiatan rohani. Pembinaan rohani merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru Agama Kristen karena keberhasilan seorang guru Agama Kristen tidak hanya diukur dari segi akademik saja, tetapi dari segi rohani juga harus ada pencapaian, bagaimana seorang guru mempunyai program-program rohani di lingkungan sekolah, mengarahkan siswa untuk semakin dekat dengan Tuhan. Guru mengemas ibadah secara keratif, bervariasi menggunakan media agar ibadah menjadi menarik dan tidak monoton. Guru juga diharapkan dituntut mengikuti perkembangan globalisasi teknologi agar tidak ketinggalan zaman, teknologi juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

⁴³ Sekolah Tinggi et al., "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul" 1 (n.d.): 40–48.

⁴⁴ Kres Ari Kawalo, "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021): 67–87.

membantu guru dalam melakukan pembinaan rohani, sehingga dalam kegiatan pembinaan rohani mejadi menarik.

Pembinaan rohani tidak hanya berguna untuk kebutuhan rohani siswa, tetapi juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa, siswa mengalami perubahan dalam dirinya, yaitu siswa menjadi tahu menghargai, sopan dan beretika. Tentunya inilah yang diharapkan dari seorang guru bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan agama tersebut. Inti dari pembelajaran agama adalah kesesuaian antara *inpu* dan *output* dari materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru pendidikan agama Kristen sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Orientasi pembinaan rohani merupakan aspek lainnya yang perlu diperhatikan dalam membangun perilaku anak. Setiap kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah harus berpusat pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Firman Tuhan. Memiliki waktu doa, merenungkan firman Tuhan, membimbing anak untuk menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamat pribadi serta mengajarkan anak untuk percaya sungguh-sungguh kepada Yesus, dan mengajarkan anak untuk berani bersaksi bagi Kristus merupakan bagian dari aspek-aspek pembinaan rohani yang perlu dilaksanakan di sekolah sehingga dapat memberi pengaruh yang efektif bagi kehidupan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia, and Kamus versi online/daring (dalam Jaringan). "Https://Kbbi.Web.Id/Telaah." Kamus versi online/daring (dalam jaringan), 2022.
- Abineno, J.L., Ch. "Melayani Dan Beribadah Di Dalam Dunia." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974.
- Agama, Institut, Kristen Negeri, and Palangka Raya. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak. (Lukas)" 2, no. April (2022): 4–9. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>.
- Alfrits RekySambur1, Alwyn Hendriks2, StimsonHutagalung3, Rolyana Ferinia4. "Pengaruh Follow The Bible, Prayer Band, Dan Worship Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 12 Di SMA UNKLAB Airmadidi" 8, no. 4 (2022).
- Ari Kawalo, Kres. "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021): 67–87.
- Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Boehlke, Robert R. "Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Praktek PAK Dari Plato Sampai Ig. Layola Cetaka 6." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Caroline, Poppy Alexandra. "Rumah Sebagai Pusat Pendidikan Dan Ruang Ibadah." *Riskesdas* 2018 3, no. 1 (2015): 103–111.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Cupples, David. "Beriman Dan Berilmu." Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

- Daniel Lucas Lukito, Th. D. dkk. “Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Hosana Keerom Barat.” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2000): 57–70. Malang%0ASeminar Alkitab Asia Tenggara.
- Daniel Nuhamara. “Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen.” Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Desetina Harefa, Otieli Harefa, Linda Dewi Terserani Lase. “Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia DiniKontribusi Pendidikan Kristen.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 113–120.
- Gurning.Elda Dame Suswati. “Pengaruh Ibadah Dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita Di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 52–63.
- <https://kbbi.web.id/Doa>. “<https://Kbbi.Web.Id/Retret>.” <https://kbbi.web.id/retret>, 2022.
- Krisnasari, Filien, Ramses Simanjuntak, Jubliana Netha, and Ratu Pa. “Pengaruh Kegiatan Rohani Terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta” 1, no. November (2022): 107–135.
- Kualitatif, Studi, Negeri Jakarta, and Felix Togar Pasaribu. “Pembinaan Rohani Kristen Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik” (2017).
- Lase, Herman Julisto, Bagus Subambang, Budi Santosa, and Samuel Sirait. “Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa.” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–44.
- Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Lilik Kristianto Paulus. “Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen.” Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Marrung, Febryanti, and Armin Sukri. “Pengaruh Kelompok PA Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Gereja KIBAID Jemaat Sudiang” (2011): 32–38.
- Mau, Marthen, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska. “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 91–107.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. “Metode Penelitian Kualitatif.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rachelya, Tasya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling. “Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja.” *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.
- Rindi, Eirene Ilmiawati. “Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya” 1407, no. April (2022): 123–136.
- Sahartian, Santy. “Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.
- Sriyanto, Bambang, and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite. “Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 101–112.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif.” Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.
- Sukoco, Lukas Eko. “Bertemu Tuhan Dalam Keheningan.” Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Sumual, Ivonne Sandra, Dio Angga Pradipta, and Teguh Pangeran Simanungkalit. “Pembinaan Dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman Di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado.” *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–15.

- Tamara, Yesi, Angel Christie Pakasi, Desserly Krismawaty Wesly, and Edi Sujoko. "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65.
- Tejalaksana, Sandy. "Efektivitas Kelompok Gali Baca Alkitab Dan Implementasinya Terhadap Perilaku Jemaat Di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya." *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 3. <https://www.stttaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/25>.
- Tinggi, Sekolah, Agama Kristen, Apollos Manado, and Pertumbuhan Rohani Jemaat. "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul" 1 (n.d.): 40–48.
- Tubagus, Steven. "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen." *Tumou Tou* VI (2019): 103–116.
- Tuju, Serva. "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.
- W, Raines dan Richardso. *Azas-Azas Alkitab Bagi Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Whitney, Donald S. "Disiplin Ronhani, 10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen." Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2007.
- Widiyanto, Mikha Agus. "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Ibadah Online Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 21.
- Zega, Sabariah. "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 28–38. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.